

PENINGKATAN LITERASI AKUNTANSI MANAJERIAL BAGI UMKM SEKTOR KULINER DI AMBON: STUDI KASUS TOKO KUE ROSE KITCHEN

Rita J D Atarwaman¹, Najwa Maharani Bunga Batara², Fitria Ramadhani Rachmat³, Siti Zahra Adzani⁴, Kayla Maimuna Rusimin⁵, Kafka Diva Azzahra Bakker⁶, Permata Sari Lausiry⁷, Jumila Rumaellan⁸, Sabda Solissa⁹, Alisa Loihatu¹⁰, Rolando Usmany¹¹, Putri Dewi Nur Asis¹².

¹⁻¹²Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas pattimura, Indonesia

*e-mail: rita.atarwaman72@gmail.com¹, najwamaharaniii06@gmail.com², fitriaramadhani2005@gmail.com³, adzaniz14@gmail.com⁴, kaylarusminn@gmail.com⁵, kafkadivaazzahra@gmail.com⁶, permatasarilausiry@gmail.com⁷, jumilarumaellan12@gmail.com⁸, solissasabda@gmail.com⁹, alisaloihat@gmail.com¹⁰, rolandousmany27@gmail.com¹¹, putriasis2@gmail.com¹²

Abstract

Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) hold a strategic role in Indonesia's economy, particularly in the culinary sector, which is experiencing rapid growth in Ambon City. However, most MSMEs still face challenges in managing their finances professionally and systematically. The lack of managerial accounting literacy is one of the main factors hindering business owners from preparing financial reports, determining the COGM, and conducting financial planning based on accurate accounting information. This study aims to improve managerial accounting literacy among culinary MSMEs, specifically at Rose Kitchen Bakery, through education and mentoring on the application of basic managerial accounting concepts. The research used a qualitative approach with data collected through interviews and direct observations of business activities and financial recording practices. The results showed that financial records at Rose Kitchen Bakery were still done manually and unstructured, and the business owner struggled with classifying costs, calculating COGM, and setting appropriate product selling prices. This study proves that hands-on, practice-based training, using simple modules tailored to the characteristics of micro-businesses, is effective in enhancing MSME owners' understanding and skills in managerial accounting. With improved accounting literacy, it is expected that MSMEs will be able to manage their businesses more professionally, increase competitiveness, and open up opportunities for business expansion on a broader scale.

Keywords: *Managerial accounting literacy, Rose Kitchen bakery, Micro, Small, and Medium Enterprises.*

1. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu pilar utama dalam struktur perekonomian nasional. Berdasarkan data dari Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, UMKM menyumbang lebih dari 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional dan menyerap sekitar 97% tenaga kerja. Di Kota Ambon, sektor UMKM, khususnya yang bergerak di bidang kuliner, menunjukkan perkembangan yang cukup signifikan seiring dengan meningkatnya permintaan pasar, baik dari masyarakat lokal maupun wisatawan. Kendati demikian, kemajuan tersebut belum sepenuhnya diiringi oleh penguatan kapasitas manajerial, terutama dalam aspek pengelolaan keuangan yang terstruktur dan berbasis informasi.

Akuntansi manajerial merupakan cabang dari ilmu akuntansi yang berfokus pada penyediaan informasi kuantitatif dan kualitatif yang relevan bagi manajemen dalam rangka mendukung proses perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan yang efektif. Informasi yang dihasilkan dari proses akuntansi manajerial mencakup penyusunan anggaran, analisis biaya, penetapan harga jual, evaluasi efisiensi operasional,

serta perumusan strategi bisnis jangka panjang. Namun demikian, praktik penerapan akuntansi manajerial di kalangan pelaku UMKM masih sangat terbatas. Banyak pelaku usaha belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai pentingnya dokumentasi transaksi keuangan secara sistematis, dan masih mengandalkan pendekatan intuitif dalam pengelolaan usaha sehari-hari.

Minimnya literasi akuntansi manajerial berdampak langsung pada efektivitas operasional dan keberlanjutan usaha. Ketidaktahuan terhadap konsep biaya tetap, biaya variabel, titik impas, serta penyusunan laporan laba rugi sederhana menyebabkan pelaku UMKM kesulitan dalam menentukan harga jual yang rasional, melakukan perencanaan keuangan, dan mengevaluasi profitabilitas usahanya. Selain itu, keterbatasan dalam pencatatan keuangan juga menjadi hambatan utama bagi pelaku usaha dalam mengakses pembiayaan eksternal, menjalin kemitraan, maupun melakukan ekspansi usaha ke skala yang lebih besar.

Permasalahan tersebut dapat diidentifikasi secara nyata pada salah satu pelaku UMKM kuliner di Kota Ambon yang menjadi objek pendampingan dalam Pengabdian Masyarakat ini. Meskipun usaha telah berjalan secara konsisten dan menghasilkan pendapatan, sistem pencatatan keuangan belum diterapkan secara formal. Transaksi harian tidak terdokumentasi dengan baik, dan penentuan harga jual tidak didasarkan pada perhitungan biaya secara menyeluruh. Kondisi ini mencerminkan adanya kesenjangan pemahaman dan keterampilan dalam penerapan prinsip-prinsip dasar akuntansi manajerial.

Untuk menjawab permasalahan tersebut, diperlukan intervensi dalam bentuk edukasi yang bersifat praktis dan kontekstual, melalui pelatihan dasar akuntansi manajerial yang disesuaikan dengan karakteristik usaha kecil di tingkat lokal. Dalam hal ini, pengembangan modul edukatif akuntansi manajerial menjadi instrumen utama, yang dirancang untuk memperkenalkan konsep-konsep fundamental seperti klasifikasi biaya, perhitungan harga pokok produk, serta penyusunan catatan harian sederhana. Modul ini disusun dengan pendekatan partisipatif dan berbasis studi kasus agar mudah dipahami dan diterapkan oleh pelaku UMKM.

Pengabdian Masyarakat ini bertujuan untuk mengidentifikasi secara mendalam permasalahan dalam pengelolaan keuangan pelaku UMKM kuliner di Kota Ambon, merancang dan mengimplementasikan pelatihan akuntansi manajerial berbasis kebutuhan lokal, serta mengevaluasi efektivitas penggunaan modul edukatif dalam meningkatkan literasi akuntansi manajerial. Melalui pendekatan ini, diharapkan terjadi peningkatan kapasitas pelaku UMKM dalam mengelola usaha secara profesional, dan berkelanjutan, sehingga dapat memperkuat daya saing serta membuka peluang pengembangan usaha ke tingkat yang lebih tinggi.

3. METODE

Teknik pengumpulan data pada Pengabdian Masyarakat ini adalah wawancara dan observasi. Wawancara pada Pengabdian Masyarakat ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif, yaitu dengan cara menyiapkan beberapa pertanyaan yang akan diajukan kepada UMKM Toko Rose Kitchen sebagai objek Pengabdian Masyarakat. Pada teknik observasi, peneliti melakukan pengamatan terhadap pemahaman pemilik UMKM Toko Rose Kitchen mengenai konsep akuntansi manajerial.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL

Pengabdian Masyarakat ini dilakukan pada Toko Kue Rose Kitchen, salah satu pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Ambon yang bergerak dalam bidang produksi dan penjualan kue rumahan. Usaha ini menghasilkan berbagai jenis kue setiap harinya. Proses produksi dilaksanakan oleh pemilik usaha dengan bantuan satu orang tenaga kerja harian yang menerima upah sebesar Rp50.000 per hari.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa praktik pengelolaan keuangan pada usaha ini belum dilaksanakan secara menyeluruh dan terdokumentasi secara sistematis. Meskipun terdapat upaya pencatatan transaksi, pelaksanaannya masih terbatas dan dilakukan secara manual menggunakan media buku tulis tanpa prosedur pembukuan yang baku.

Namun, pelaku usaha pernah mengikuti program pelatihan yang difasilitasi oleh Dinas Koperasi dan UKM, yang memuat materi terkait strategi pemasaran serta pengelolaan bahan baku dalam menghadapi dinamika harga. Dalam praktiknya, pelaku usaha telah menerapkan sebagian dari hasil pelatihan tersebut, seperti penyesuaian harga jual produk sebagai respons atas peningkatan biaya bahan baku. Meskipun demikian, implementasi konsep-konsep akuntansi manajerial secara menyeluruh belum diterapkan secara konsisten. Pelaku usaha mengemukakan bahwa keterbatasan tersebut bukan disebabkan oleh kurangnya pemahaman, melainkan karena skala usaha yang masih tergolong mikro dan bersifat rumahan. Dengan demikian, penyusunan laporan keuangan secara lengkap belum dianggap sebagai prioritas dalam operasional sehari-hari.

Berdasarkan pernyataan tersebut, peneliti melakukan intervensi dalam bentuk edukasi penerapan akuntansi manajerial, dengan memperkenalkan cara penyusunan laporan keuangan sederhana yang meliputi pencatatan arus kas masuk dan keluar, perhitungan laporan laba rugi, serta penyusunan neraca dasar. Selain itu, peneliti juga memperkenalkan konsep-konsep akuntansi manajerial seperti analisis biaya (terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead), serta perhitungan harga pokok produksi (HPP) untuk masing-masing produk.

Sebagai ilustrasi, dalam perhitungan HPP untuk produk kue soes, dilakukan identifikasi terhadap seluruh komponen biaya, antara lain: bahan baku utama (telur, tepung, mentega, susu), upah tenaga kerja harian, serta alokasi biaya tidak langsung seperti penggunaan listrik dan gas. Data tersebut kemudian digunakan untuk menghitung HPP yang akurat sebagai dasar dalam penetapan harga jual yang rasional dan kompetitif. Edukasi ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman pelaku usaha terhadap pentingnya informasi biaya dalam pengambilan keputusan manajerial, khususnya dalam hal efisiensi produksi, penetapan harga, dan perencanaan usaha secara berkelanjutan.

Selain itu, pelaku usaha belum bisa membedakan antara biaya tetap, biaya variabel, biaya langsung, dan biaya tidak langsung serta menentukan perhitungan harga pokok produksi dengan benar yang sesuai dengan konsep akuntansi manajerial. Ketidaktahuan dalam mengklasifikasikan biaya juga berdampak pada ketidakakuratan dalam penyusunan laporan internal yang seharusnya menjadi dasar dalam perencanaan dan pengendalian usaha.

Oleh karena itu, diperlukan penyusunan modul akuntansi sederhana yang disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan operasional Toko kue Rose Kitchen, agar pelaku UMKM tetap dapat melakukan pencatatan biaya, pendapatan, serta

menentukan harga pokok produksi secara praktis dan efisien. Modul ini diharapkan mampu menjadi panduan dasar dalam meningkatkan literasi akuntansi manajerial dan mendukung pengambilan keputusan bisnis yang lebih terarah.

B. PEMBAHASAN

Meskipun pelaku UMKM telah mengikuti pelatihan mengenai literasi akuntansi manajerial sebelumnya, hasil observasi menunjukkan bahwa pengetahuan yang diperoleh belum diimplementasikan dalam praktik usaha sehari-hari. Hal ini disebabkan oleh masih rendahnya tingkat pemahaman praktis, serta keterbatasan dalam menerjemahkan materi pelatihan ke dalam konteks kegiatan operasional yang sederhana. Namun demikian, setelah dilakukan pendampingan secara langsung oleh tim pengabdian, dengan pendekatan yang lebih interaktif dan kontekstual sesuai kebutuhan usaha, pelaku UMKM mulai menunjukkan ketertarikan dan komitmen untuk menerapkan pencatatan keuangan dasar. Intervensi berbasis praktik langsung ini terbukti lebih efektif dalam mendorong perubahan perilaku manajerial pelaku usaha, khususnya dalam hal pencatatan arus kas dan pengelompokan biaya usaha secara sederhana.

Sebagai kelanjutan dari upaya peningkatan kapasitas pelaku UMKM dalam menerapkan prinsip-prinsip akuntansi manajerial, diperlukan pemahaman yang lebih mendalam mengenai konsep dasar biaya yang relevan dengan aktivitas operasional usaha. Pemahaman terhadap struktur biaya merupakan aspek fundamental dalam akuntansi manajerial karena berkaitan langsung dengan proses pengendalian biaya, analisis efisiensi, serta penetapan harga jual produk. Dalam konteks usaha mikro seperti Toko Kue Rose Kitchen, pengelompokan biaya yang sederhana namun sistematis sangat penting agar pelaku usaha mampu mengidentifikasi komponen biaya yang signifikan dan berkontribusi terhadap total biaya produksi. Oleh karena itu, penyajian klasifikasi biaya disusun sebagai sarana edukatif yang bertujuan untuk mempermudah pemahaman dan implementasi di tingkat operasional. Klasifikasi ini menggambarkan pembagian biaya berdasarkan karakteristiknya, serta relevansinya dalam proses pengambilan keputusan usaha sehari-hari.

- **Biaya Tetap (Fixed Cost):** Biaya yang jumlahnya tidak berubah, walaupun jumlah kue yang diproduksi berubah-ubah.

Contoh: Gaji pegawai tetap harian

- **Biaya Variabel (Variable Cost):** Biaya yang berubah sesuai dengan jumlah kue yang dibuat. Semakin banyak kue, semakin besar biayanya.

Contoh: Bahan-bahan kue dan kemasan.

- **Biaya Campuran (Mixed Cost):** Biaya yang mengandung unsur tetap dan variabel sekaligus.

Contoh: Listrik dan gas. Pelaku tetap membayar listrik walaupun tidak produksi kue (biaya tetap), tapi jika produksi kue banyak, tagihannya juga akan naik (biaya variabel).

- **Biaya Langsung dan Tidak Langsung**

Biaya langsung: bisa langsung dihubungkan ke produk tertentu. Contohnya: bahan kue, kemasan, pegawai produksi.

Biaya tidak langsung: mendukung produksi, tapi tidak bisa langsung ditelusuri ke satu kue. Contohnya: sabun cuci peralatan, gas untuk kompor umum, dan listrik dapur.

Setelah pengklasifikasian biaya, pelaku usaha kemudian dilatih untuk menghitung HPP yang sesuai dengan konsep akuntansi manajerial pada salah satu kue yang diproduksi.

Keterangan	Harga (Rp)
Mentega (85g)	6.375
Air (165ml)	43.421
Tepung serbaguna (90g)	1.260
Tepung protein (30g)	480
Garam (3,75g)	60
Telur (3 butir)	7.500
Tepung maizena (50g)	2.400
Susu cair (450ml)	9.900
Vanilla extract (5ml)	1.000
Gula pasir (90g)	1.800
Kuning telur (2 butir)	5.000
Mentega untuk isian (10g)	750
Listrik: oven, mixer, lampu, kulkas	11.000
Gas: Kompor	15.000
Kemasan	22.500
Gaji Pegawai produksi	20.000
Total biaya yang dikeluarkan	148.446

Tabel 1. Biaya pengeluaran untuk pembuatan kue soes

Hitung HPP per porsi

1 loyang biasanya menghasilkan 50 buah.

$$\begin{aligned} \text{HPP Per porsi} &= \frac{\text{Total biaya produksi 1 loyang}}{\text{Jumlah potongan per Loyang}} \\ &= \frac{\text{Rp148.446}}{50} = \text{Rp3.000 (setelah dibulatkan)} \end{aligned}$$

Jadi, HPP per porsi kue soes adalah Rp3.000

Menentukan harga jual

Harga jual = Keuntungan yang diinginkan + HPP

Dalam kasus ini, pemilik usaha menginginkan keuntungan 30%.

Keuntungan yang diinginkan = 30% x Rp3.000 = Rp900

Harga jual per porsi = Rp900 + Rp3.000 = Rp3.900 (jika dibulatkan menjadi Rp4.000).

Maka harga jual untuk 1 porsi kue soes adalah Rp4.000.

Sebagai bagian dari kegiatan edukasi literasi akuntansi manajerial bagi pelaku UMKM, peneliti menyusun sebuah modul sederhana yang dirancang khusus untuk pemilik usaha toko kue Rose Kitchen. Modul ini bertujuan untuk menjawab permasalahan utama yang dihadapi oleh pelaku usaha, yaitu ketiadaan sistem pencatatan keuangan dan minimnya pemahaman mengenai struktur biaya usaha. Modul disusun

dengan pendekatan praktis dan menggunakan bahasa sehari-hari agar mudah dipahami oleh pelaku usaha yang tidak memiliki latar belakang akuntansi.

Tanggal	Keterangan	Uang Masuk (Rp)	Uang Keluar (Rp)
1 Juni	Penjualan kue soes	Rp250.000	-
	Penjualan kue madona	Rp275.000	-
	Penjualan kue lapis	Rp150.000	-
	Beli tepung	-	Rp53.500
	Beli telur	-	Rp25.000
	Beli gula	-	Rp20.000

Tabel 2. *Contoh format pencatatan harian sederhana Toko Kue Rose Kitchen pada tanggal 1 Juni*

Format ini memungkinkan pelaku usaha untuk mencatat seluruh transaksi secara sederhana namun informatif, sehingga dapat membantu dalam mengontrol arus kas dan memastikan kelancaran operasional. Dengan mencatat semua transaksi, pelaku usaha dapat mengetahui laba dan rugi, yang berguna untuk mengevaluasi kinerja usaha. Data yang akurat juga mendukung pengambilan keputusan yang tepat, seperti investasi dan pengeluaran.



Gambar 1. *Pelatihan pencatatan harian sederhana bersama pemilik usaha Toko Kue Rose Kitchen*



Gambar 2. *Dokumentasi bersama pemilik usaha Toko Kue Rose Kitchen*

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil Pengabdian Masyarakat dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa tingkat literasi akuntansi manajerial pada UMKM Toko Kue Rose Kitchen di Kota Ambon masih tergolong rendah sebelum adanya pendampingan.

Pelaku usaha belum menerapkan konsep dasar akuntansi manajerial dalam pengelolaan keuangan usaha, khususnya dalam hal pengklasifikasian biaya, pencatatan transaksi harian, dan perhitungan harga pokok produksi (HPP).

Melalui edukasi dan pendampingan yang dilakukan dalam Pengabdian Masyarakat ini, pelaku usaha mulai memahami pentingnya pengelompokan biaya tetap, biaya variabel, biaya langsung, dan tidak langsung dalam menentukan HPP dan harga jual produk. Selain itu, pelaku usaha mulai mampu menyusun pencatatan transaksi sederhana yang dapat menjadi dasar penyusunan laporan keuangan dan alat bantu dalam pengambilan keputusan usaha.

Intervensi berbasis praktik langsung, dengan pendekatan edukasi yang kontekstual dan disesuaikan dengan skala usaha mikro, terbukti lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan pelaku usaha dibandingkan pelatihan konvensional. Oleh karena itu, diperlukan keberlanjutan program edukasi dan penyediaan modul sederhana sebagai panduan dalam menerapkan akuntansi manajerial di kalangan UMKM, guna meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, W., & Wahyuni, E. (2023). *Penerapan akuntansi sederhana pada UMKM di Desa Pabelan Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo*. Jurnal Sentimas. <https://journal.irpi.or.id/index.php/sentimas/article/view/332/195>
- Fadillah, R. A., & Amelia, R. (2022). *Penerapan pencatatan keuangan sederhana pada UMKM di masa pandemi COVID-19*. Jurnal Pengabdian Global Membangun. <https://ejournal.uigm.ac.id/index.php/PGM/article/view/1258/1339>
- Maryanne M. Mowen, Don R. Hansen, L. Heitger (2019). *Dasar-dasar Akuntansi Manajerial*, Salemba Empat.
- Mulyadi. (2018). *Akuntansi Manajemen*. Salemba Empat. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=p06gDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=BUKU+AKUNTANSI+MANAJEMEN&ots=Llcj0j5L2r&sig=sWJKTaSwlfhUBce1QMk3vDHGbH4&redir_esc=y#v=onepage&q=BUKU%20AKUNTANSI%20MANAJEMEN&f=false
- Nopiyani, P. E., Budiasih, Y., Sintha, L., Ersyafdi, I. R., Trisnawati, N. L. D. E., Mudmainna, M., ... & Fajarsari, I. M. (2022). *Akuntansi Manajemen (Teori Dan Aplikasi)*. Widina Bhakti Persada Bandung. <https://repository.penerbitwidina.com/id/publications/556026/akuntansi-manajemen-teori-dan-aplikasi>
- Putri, Y. D., Rahayu, S., & Prameswari, A. N. (2024). *Pendampingan dan penyuluhan pengelolaan keuangan berbasis akuntansi sebagai upaya peningkatan kemampuan*

manajerial *UMKM* *Jagung* *Manis* *F1* *AINA*.
https://www.researchgate.net/publication/379320200_PENDAMPINGAN_DAN_PENYULUHAN_PENGELOLAAN_KEUANGAN_BERBASIS_AKUNTANSI_SEBAGAI_UPAYA_PENINGKATAN_KEMAMPUAN_MANAJERIAL_UMKM_JAGUNG_MANIS_F1_AINA/fulltext/660428edb839e05a209d26ac/PENDAMPINGAN-DAN-PENYULUHAN-PENGELOLAAN-KEUANGAN-BERBASIS-AKUNTANSI-SEBAGAI-UPAYA-PENINGKATAN-KEMAMPUAN-MANAJERIAL-UMKM-JAGUNG-MANIS-F1-AINA.pdf?origin=scientificContributions

Syamil, A., Anggraeni, A. F., Martini, R., Hernando, R., Rachmawati, R., Evi, T., & Rusgowanto, F. H. (2023). *Akuntansi manajemen: Konsep-konsep dasar akuntansi manajemen era digital*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
<https://scholar.google.com/citations?user=M3kCbX8AAAAJ&hl=id&oi=sra>